

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN
MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh

FARIS ABDURRAHMAN
NIM. 21151035

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Faris Abdurrahman

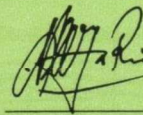
NIM : 21151035

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.



07-02-2024

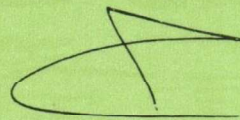
Pembimbing

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

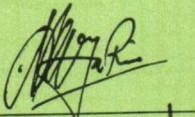
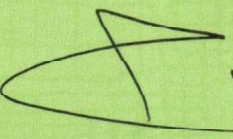
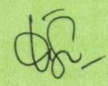


Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
NIP. 19850505 200812 1 002



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
3.	<u>Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa

Nama : Faris Aburrahman

NIM : 21151035

Tanggal Ujian : 07 Februari 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diterima oleh universitas batal saya terima.

Padang, Maret 2024

A 10,000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAN', and 'TEMPREL'. The serial number 'FA480AKX798657944' is visible at the bottom left of the stamp.

Faris Abdurrahman

ABSTRACT

Faris Abdurrahman. 2024. "Effectiveness of Information Services Using the Guided Inquiry Model to Increase Student Self-Confidence". Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Self-confidence is the main thing that a student must have in studying and in everyday life. Because with a confident attitude there will be a belief within the individual in all aspects of his strengths and abilities. With this belief, he is able to achieve various goals in his life. One of the efforts made by guidance and counseling teachers is to increase students' self-confidence by using information services using the guided inquiry model. Guided inquiry is a series of learning activities that emphasize the process of thinking critically and analytically to search for and find for yourself a definite answer to a problem being asked. The thinking process itself is usually carried out through question and answer between the teacher and students. This research aims to obtain: (1) Differences in self-confidence of experimental group students before and after being given information service treatment using a guided inquiry approach. (2) Differences in self-confidence of control group students before and after being given information services without special treatment. (3) Differences in self-confidence of experimental group students who were given information service treatment using the guided inquiry model with the control group who were given no special treatment.

This research is classified as a quasi experiment the non equivalent control group research. Sampling in this research used purposive sampling technique as many as 58 students at SMP N 27 Padang. The data analysis technique uses t-test with iThe research instrument uses a Likert scale model. While for the Cronbach's Alpha value of the instrument was declared reliable keperstudents' self-confidence is 0.899. UStatistical data analysis in this study used a t-test using SPSS version 20.00

Research findings show that, (1) There were differences in the self-confidence of experimental group students before and after being given information service treatment using a guided inquiry approach with Asymp. Sig. (2-tailed) of $0.000 < \alpha 0.05$ and $t_{count} 8.470 > t_{tabel} (df28) 2.048$, (2) exists Differences in self-confidence of control group students before and after being given information services without special treatment with Asymp. Sig. (2-tailed) of $0.000 < \alpha 0.05$. and $t_{count} 4.734 > t_{tabel} (df28) 2.048$, (3) exists Differences in self-confidence of experimental group students who were given information service treatment using the guided inquiry model with the control group who were given no special treatment with Asymp. Sig. (2-tailed) of $0.001 < \alpha 0.05$. and $t_{count} 3.597 > t_{tabel} (df56) 2.00324$. Based on the results of the data analysis above, it can be concluded that information services without using the guided inquiry model are also good to implement as long as the stages are carried out well, however, information services using the guided inquiry model are more effective in increasing students' self-confidence.

Keywords: Student Confidence, Information Services, Guided Inquiry.

ABSTRAK

Faris Abdurrahman. 2024. "Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa". Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar serta pada kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Salah satu upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan layanan informasi menggunakan model inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan serangkaian kegiatan belajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh: 1) perbedaan kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi yang menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing. 2) perbedaan kepercayaan diri siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tanpa perlakuan khusus. 3) perbedaan kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi menggunakan model inkuiri terbimbing dengan kelompok kontrol yang diberikan tanpa perlakuan khusus.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian *quasi experiment the non equivalent control group*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* sebanyak 58 siswa di SMP N 27 Padang. Teknik analisis data menggunakan *t-test* dengan instrumen penelitian menggunakan model skala *likert*. Sedangkan untuk nilai *Alpha Cronbach* instrumen tersebut dinyatakan reliabel kepercayaan diri siswa sebesar 0,899. Uji analisis data statistik dalam penelitian ini menggunakan *t-test* menggunakan SPSS versi 20.00

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa, (1) terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi yang menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dan $r_{hitung} 8,470 > r_{tebel} (df_{28}) - 2,048$, (2) terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tanpa perlakuan khusus dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, dan $r_{hitung} 4,734 > r_{tebel} (df_{28}) 2,048$, (3) terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi menggunakan model inkuiri terbimbing dengan kelompok kontrol yang diberikan tanpa perlakuan khusus dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < \alpha 0,05$, dan $r_{hitung} 3,597 > r_{tebel} (df_{56}) 2,00324$. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi tanpa menggunakan model inkuiri terbimbing juga baik untuk dilaksanakan asalkan tahap-tahapan dilakukan dengan baik, akan tetapi layanan informasi menggunakan model inkuiri terbimbing lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri Siswa, Layanan Informasi, Inkuiri Terbimbing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Belajar”. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis.
2. Bapak Prof. Firman, M. S., Kons dan Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M. Pd., selaku dosen kontributor yang telah membimbing dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis.
3. Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan Prof. Afdal, M.Pd., Kons dan pimpinan Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Prof. Firman M.Pd., Kons yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian tesis.
4. Staf Tata Usaha Program Pascasarjana FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian tesis.

6. Kepala Sekolah, Bapak atau Ibu Wakil Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru BK, Bapak/Ibu guru, serta Staf Tata Usaha di SMP Negeri 27 Padang yang telah memberikan kesempatan, dan kerja sama sehingga peneliti memperoleh data untuk tesis ini.
7. Kedua orangtua saya, bapak Tatang Suryaman dan ibu Dra. Sri Suprpti yang telah membimbing dan mendukung saya untuk menyelesaikan studi S2 BK FIP UNP.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya BK 2021 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat di harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling.

Padang, Maret 2024



Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	i
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian	17
H. Definisi Operasional	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Kajian Diri	19
1. Kepercayaan Diri	19
a. Pengertian Kepercayaan Diri	19
b. Ciri Individu yang Memiliki Percaya Diri	21
c. Aspek-aspek Percaya Diri	24
d. Kiat-kiat dalam Meningkatkan Percaya Diri.....	26
2. Layanan Informasi	28
a. Pengertian Layanan Informasi	28
b. Tujuan Layanan Informasi	30
c. Jenis-jenis Informasi	32
d. Komponen Layanan Informasi.....	36
e. Operasional Layanan Informasi	39
f. Langkah-langkah Layanan Informasi	40
3. Inkuiri Terbimbing.....	42
a. Pengertian Inkuiri.....	42
b. Pengertian Inkuiri Terbimbing.....	43
c. Langkah-langkah Inkuiri Terbimbing	44
d. Keunggulan Inkuiri Terbimbing	45
e. Karakteristik Inkuiri Terbimbing.....	46
f. Sintaks Model Inkuiri Terbimbing.....	47
4. Layanan Informasi Menggunakan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri	49
B. Penelitian yang Relevan	54

C. Kerangka Konseptual	57
D. Hipotesis Penelitian	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Populasi dan Sempel.....	64
C. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Jadwal Penelitian	76
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	78
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	78
1. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen.....	79
2. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Kontrol.....	81
3. Hasil Data Kemampuan Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol	83
a. Hasil <i>Pretest</i> Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	83
b. Hasil <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	85
4. Deskripsi Data Hasil <i>N-Gain Score</i> Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	87
5. Pengujian Hipotesis	88
a. Pengujian Hipotesis Pertama	89
b. Pengujian Hipotesis Kedua.....	90
c. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	91
B. Pembahasan	93
1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen.....	93
2. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Kontrol	98
3. Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol	100
C. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107
C. Implikasi Terhadap Praktik Bimbingan dan Konseling	108
1. Implikasi terhadap Kepercayaan Diri Siswa.....	108
2. Implikasi terhadap Praktik Bimbingan dan Konseling	111
REFERENSI.....	113
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual	58
4.1. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	81
4.2. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sintaks Model Inkuiri Terbimbing.....	52
2.2 Pelaksanaan Layanan Informasi.....	53
3.2 Klasifikasi Item <i>Pre Test</i>	62
3.3. Rancangan Materi Kegiatan Layanan	62
3.4. Populasi.....	64
3.5. Sampel	65
3.6. Kisi-kisi Instrumen Percaya Diri.....	67
3.7. Pedoman Skoring	68
3.8 Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	70
3.9 Kriteria Realibilitas Instrumen.....	71
3.10 Klasifikasi Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar	74
3.11 Klasifikasi Tingkatan dan Kategorisasi Kepercayaan Diri Diri Siswa dalam Belajar	75
3.12 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	76
4.1. Perbandingan Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen	79
4.2. Perbandingan Frekuensi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen.....	80
4.3. Perbandingan Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Kontrol.....	81
4.4. Perbandingan Frekuensi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Kontrol.....	82
4.5. Hasil Data <i>Pretest</i> Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen.....	84
4.6. Hasil Data <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	85
4.7. Perbandingan Frekuensi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	86
4.8 Perbandingan Tingkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol	87
4.9 Perbandingan Keefektifan Kepercayaan Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	88
4.10 Hasil Analisis Uji t-test Kepercayaan diri Siswa Kelompok Eksperimen.....	90
4.11 Hasil Analisis Uji t-test Kepercayaan diri Siswa Kelompok Kontrol	91
4.12. Hasil Analisis Uji t-test Kepercayaan diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
Lampiran 1. Surat Seminar Proposal	118
Lampiran 2. Revisi dan Tindak Lanjut Proposal Penelitian	119
Lampiran 3. Revisi dan Tindak Lanjut Instrumen Penelitian	120
Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen Penelitian	123
Lampiran 5. Tabel Signifikasi.....	125
Lampiran 6. Uji Realibilitas Instrumen Penelitian.....	125
Lampiran 7. Instrumen Penelitian.....	126
Lampiran 8. Data Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	132
Lampiran 9. Data Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	133
Lampiran 10. Data Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	134
Lampiran 11. Tabulasi Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	135
Lampiran 12. Tabulasi Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	137
Lampiran 13. Tabulasi N-Gain Score	139
Lampiran 14. Surat Uji Coba Instrumen Penelitian	141
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 16. Surat Penelitian.....	143
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian.....	144

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini tingkat kepercayaan diri siswa SMP kelas VIII pada saat Covid-19 tergolong sedang, karena terdapat 60% berada pada kategori sedang, 20% siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dan 20% siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Primadhini, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, fenomena yang terjadi di Padang tingkat kepercayaan diri dalam belajar tergolong rendah, hal ini ditandai dengan lima aspek dari kepercayaan diri dalam belajar yang rendah diantaranya: (a) Keyakinan akan kemampuan diri sendiri 51%, (b) Rasa Optimis 39%, (c) Objektif 29%, (d) Bertanggung jawab 39%, (e) Rasional 86% (Dimenggo & Yendi, 2021).

Kasus Covid-19 di Sumatera Barat terus terjadi peningkatan. Update data September 2021 menyatakan kasus positif sebesar 88.484, dengan kasus aktif 2.387, kasus sembuh 84.023 dan kasus meninggal sebanyak 2.074 dengan kelompok umur terbanyak terkonfirmasi positif yaitu 31 - 45 tahun sebanyak 28.2%, diikuti usia 19-30 tahun sebanyak 24.8%, kategori usia 6 - 18 tahun terdapat 10.9% (Satgas, 2021). Sehubungan dengan itu, studi menunjukkan adanya indikasi penurunan hasil belajar setelah pandemi berlangsung satu tahun, ditandai dengan kemampuan literasi siswa perempuan sebesar 19% berada di tingkat terendah, dan 27% siswa laki-laki berada di tingkat terendah, siswa perempuan mengalami *learning loss* lebih besar akibat sekolah tutup sementara, khususnya untuk kemampuan numerasi (Wulandari, 2023).

Kehilangan hasil belajar *learning loss* juga turut menyebabkan makin lebarnya kesenjangan belajar (*learning gap*) pada siswa yang paling rentan, misalnya yaitu: (1) tidak lancar dalam berbahasa Indonesia, (2) berasal dari keluarga miskin, (3) fasilitas belajar jarak jauh, dan atau (4) tinggal di pedesaan atau di daerah terpencil (Wulandari, 2023). Sehubungan dengan hal tersebut, kepercayaan diri juga memberikan pengaruh kontribusi terhadap komunikasi interpersonal sebesar 72,8% yang memiliki arti semakin tinggi percaya diri maka semakin baik pula komunikasi interpersonalnya (Oktary, Marjohan, & Syahniar, 2019).

Berdasarkan Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar perlu ditingkatkan melalui proses pendidikan pasca covid-19 atau pada saat pemberlakuan new normal. Pendidikan yang dimaksud adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Pendidikan diperlukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup, mewujudkan diri sesuai dengan tahapan tugas perkembangan secara optimal sehingga mencapai taraf kedewasaan tertentu, serta memiliki kemampuan dalam keilmuan dan ketakwaan.

Kegiatan penting dalam pendidikan salah satunya dilaksanakan di sekolah adalah belajar. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku serta memperoleh informasi baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi

dengan lingkungannya (Daryanto, 2012). Kemudian Gagne menjelaskan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Willis, 2011).

Belajar dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan sesuatu atau informasi yang baru. Menurut Prayitno (2004) belajar merupakan upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Sejalan dengan itu, Uno (2006) menjelaskan belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan dan keterampilan tertentu.

Belajar bertujuan agar potensi yang ada pada diri siswa dapat berkembang secara optimal. Setiap manusia memiliki berbagai potensi dan kemampuan yang tersembunyi didalam diri mereka. Kemampuan belajar siswa yang dimaksud untuk mencapai hasil belajar yang baik sangatlah tergantung pada bagaimana siswa dapat memiliki kepercayaan pada dirinya, yaitu mampu mengatur, mengarahkan dan merencanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan penuh keyakinan, sehingga tujuan belajar yang ditargetkan dapat tercapai, yang mana tujuannya adalah mencapai nilai yang maksimal dan naik kelas.

Menurut Hakim (2002) Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar serta pada kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai

tujuan dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan asset yang paling berharga bagi individu, melepaskan ketidak berdayaan yang dipelajari, memperoleh optimisme dari yang dipelajari, sehingga dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik (Benabou & Tirole, 2002).

Senada dengan pendapat di atas, Lie (2004) menjelaskan percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Selain itu Rubin menguatkan bahwa kepercayaan diri adalah kekuatan dalam diri individu yang dapat menentukan langkah dalam mengatasi masalah (Apollo, 2005). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri dalam belajar dapat menyelesaikan masalah, tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik, setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas yang baik. Selain sikap percaya diri, yang harus dimiliki oleh siswa adalah manajemen diri.

Melalui penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya sikap percaya diri dalam belajar akan membuat siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat memperoleh keberhasilan, baik keberhasilannya dalam masa studi maupun keberhasilan di masa depan, karena dalam percaya diri siswa dapat lebih mampu untuk manajemen dirinya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tingkah laku dalam menentukan tujuan sehingga memiliki pandangan yang jelas akan masa depan.

Menurut Colquitt (2011) mendefinisikan kepercayaan diri adalah harapan positif yang orang lain tidak akan mengambil keuntungan dari dirinya, kepercayaan tidak diberikan begitu saja, tetapi di peroleh. Kemudian Sujanto

(2006) menambahkan bahwa kepercayaan diri adalah bagian dari aspek dalam pembentukan pribadi atau peningkatan kepribadian. Idealnya individu yang memiliki kepercayaan diri adalah individu yang yakin akan potensi yang dimilikinya, serta memiliki keberanian untuk menunjukkan bakat yang ada pada dirinya dengan penuh keyakinan.

Senada dengan pendapat di atas, Brewer (2005) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai benar-benar yakin; pengharapan yang pasti; keberanian. Seseorang dapat mengembangkan kepercayaan diri dengan benar-benar yakin akan potensi yang dimilikinya dan memiliki keberanian untuk menunjukkan bakat yang sebelumnya masih terpendam. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah percaya akan potensi yang dimiliki serta mengenalkan kepada dirinya secara lengkap dari kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, serta mampu mengetahui titik kelemahan dan titik potensial yang ada pada dirinya. Sikap atas kemampuan sendiri dapat memudahkan individu memilih dan melakukan tindakan yang disukainya. Individu tersebut tidak merasa ragu dan tetap tenang dalam melakukan tindakan serta dapat bertanggung jawab atas perbuatannya.

Sedangkan menurut Apollo (2005) kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki individu dalam menghadapi suatu situasi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yaitu keyakinan yang dimiliki individu dalam menghadapi suatu situasi atau tantangan hidup, sehingga dapat mengambil keputusan dengan tidak ragu-ragu, mendorong

munculnya prestasi-prestasi yang dimiliki dan dengan keyakinan tersebut merasa mampu untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.

Orang yang memiliki percaya diri akan mendapatkan kualitas yang besar dalam hal harga diri, penghargaan diri, dan pemahaman diri. Kepercayaan diri terbentuk dari dalam diri dan luar dirinya sebagaimana mestinya akan tetap mampu menjaga keyakinannya dan mampu membawa perubahan pada lingkungan sekitarnya. Sehingga kepercayaan diri akan mempengaruhi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Sehubungan dengan hal di atas, percaya diri sangat efektif dalam memotivasi manusia dan dapat menyebabkan perubahan perilaku manusia. Rasa percaya diri harus dipertimbangkan sebagai kualitas siswa di mana siswa merasa dirinya yakin berhasil melakukan berbagai kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk tujuan belajar (Akbari & Sahibzada, 2020). Dapat disimpulkan dampak kepercayaan diri dalam proses pemberian layanan yang dimaksudkan adalah bagaimana belajar siswa bervariasi ketika siswa mengalami kepercayaan diri yang tinggi atau kepercayaan diri yang rendah.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas terhadap harga dirinya. Menurut Parker (2006) mendefinisikan bahwa harga diri berkaitan dengan *self-contentedness* (rasa bahagia dan bangga terhadap dirinya); *self-acceptance* (penerimaan diri); *self-worth* (menghargai diri sendiri); *self-image* (gambaran diri yang positif); *self-approval* (mendukung diri sendiri). Salah satu cara dan upaya dalam

meningkatkan kepercayaan diri pada siswa adalah dengan menggunakan inkuiri. Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analisis dengan tujuan agar siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Anam, 2017). Pelayanan berbasis inkuiri dapat disimpulkan merupakan salah satu layanan yang memberi ruang sebeb-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah cara belajarnya masing-masing.

Inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Senada dengan Senjaya (2006) bahwa inkuiri adalah rangkaian, kegiatan layanan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keingintahuan inilah yang mendorong manusia untuk terus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari oleh keingintahuannya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka.

Adapun pada penelitian ini memfokuskan kepada inkuiri terbimbing. Menurut Sanjaya (2011) yang menyatakan bahwa inkuiri terbimbing serangkaian kegiatan belajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Senada dengan hal diatas, Jauhar (2011) menjelaskan pembelajaran inkuiri terbimbing terdapat ciri-ciri utama pada model pembelajarannya sebagai berikut.

- (a). Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya menempatkan siswa pada subjek belajar;
- (b). Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-belief*), artinya guru hanya sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa yang dilakukan melalui proses tanya jawab;
- (c). mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, artinya siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan proses dalam pemberian layanan pada dasarnya bisa menggunakan model inkuiri terbimbing yang mana setiap siswa sebagai subjek belajar dibebaskan untuk menciptakan makna dan pengertian baru berdasarkan interaksi antara apa yang telah dimiliki, diketahui, dipercayai, dengan fenomena tertentu, ide atau suatu informasi baru yang dipelajari. Dengan demikian, dalam proses belajar siswa telah membawa pengertian dan pengetahuan awal yang harus ditambah, dimodifikasi, diperbaharui, direvisi, dan diubah oleh informasi baru yang diperolehnya dalam proses pemberian layanan informasi. Salah satu bentuk

penerapan inkuiri terbimbing dari seorang guru BK adalah dengan memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan kepada individu agar dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2013) bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu bertujuan untuk menjadikan individu itu mandiri, sukses, dan menjalankan kehidupan sehari-hari yang efektif. Adapun jenis layanan yang ada dalam bimbingan konseling adalah sebagai berikut: (a) Layanan Orientasi, (b) Layanan Informasi, (c) Layanan Pendekatan dan Penyaluran, (d) Layanan Penguasaan konten, (e) Layanan Konseling Perorangan, (f) Layanan Bimbingan dan Kelompok dan Konseling Kelompok, (g) Layanan Konsultasi, (h) Layanan Mediasi, (i) Layanan Advokasi (Prayitno, 2018).

Bimbingan dan Konseling (BK) pada prinsipnya adalah pemberian bantuan berupa layanan yang dilakukan oleh seorang ahli atau profesional kepada seseorang individu atau beberapa orang dalam hal untuk memahami diri sendiri dan lingkungan yang berguna dalam hal memilih, menentukan dan menyusun rencana masa depan yang sesuai dengan penuh percaya diri yang sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah mengacu pada pemberian bantuan dalam pemberian layanan informasi. Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan dalam

pengembangan diri, dan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Prayitno (2018) menjelaskan bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, disampaikan kepada siswa berbagai informasi yang kemudian informasi itu diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya, layanan ini diselenggarakan oleh guru BK yang dilakukan kepada siswa atau peserta didik.

Penelitian di Afghanistan menjelaskan 79 mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan 21% memiliki kepercayaan diri yang rendah pada belajar mandiri, kepercayaan diri merupakan faktor efektif mahasiswa pada belajar mahasiswa (Akbari & Sahibzada, 2020). Penelitian di Mesir menjelaskan 80% kepercayaan diri pada kategori tinggi, 34,10% pada kategori moderate dan 20,10% berada pada kategori rendah (Abdelkader, Abed El-Aty, & Abdelrahman, 2021).

Penelitian yang ada di Padang dalam hal ini mengacu kepada Dimenggo & Yendi (2021) menemukan aspek kepercayaan diri yang rendah dalam belajar dengan ditandai lima aspek dari percaya diri yang rendah diantaranya: (a) Keyakinan akan kemampuan diri sendiri 51%, (b) Rasa Optimis 39%, (c) Objektif 29%, (d) Bertanggung jawab 39%, (e) Rasional 86%.

Penelitian Arienta, Firman, & Karneli (2017) menjelaskan tingkat kepercayaan diri pada saat *pretest* sebesar 31,42% pada kategori tinggi dan 54,28% pada kategori sedang, kemudian setelah dilakukan layanan meningkat menjadi 54,28% pada kategori tinggi, dan 37,14% pada kategori sedang,

selanjutnya terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri siswa yang mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran *role playing* dan kepercayaan diri siswa kelompok kontrol yang mengikuti layanan penguasaan konten tanpa menggunakan model pembelajaran *role playing* dengan menggunakan *t-test* nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,182 > 0,05$).

Penelitian Wahyudin (2010) yang menjelaskan penerapan metode inkuiri terbimbing dengan berbantuan multimedia dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa kelas X-I semester 2 SMAN 14 Semarang dengan dibuktikan peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus II cukup signifikan karena secara individu siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 13 siswa menjadi 38 siswa. Pemahaman siswa meningkat dari 60% siswa yang dinyatakan tidak paham pada siklus I menjadi 5% siswa yang dinyatakan tidak paham pada siklus II, hasil analisis tanggapan siswa terhadap pengajaran diperoleh rata-rata tanggapan siswa sebelum tindakan sebesar 72,90%. Setelah tindakan, nilai rata-rata tanggapan siswa meningkat menjadi 76,81%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ummah, Ilyas, & Sukma (2013) tentang metode ceramah yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes intelegensi dikategorikan cukup baik (76,04%), perspsi siswa tentang metode diskusi yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes intelegensi dikategorikan cukup baik (79,56%), perspsi siswa tentang metode presentasi yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes intelegensi dikategorikan cukup baik (80,59%) dan

persepsi siswa menggunakan metode inkuiri atau tanya jawab yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes intelegensi dikategorikan baik (81,53%).

Penelitian yang membahas terkait dengan efektivitas layanan informasi ditinjau dari hasil penelitian Putri, Neviyarni, & Irianto (2015) yang diperoleh melalui analisis statistik dan pengujian hipotesis, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK, peningkatan yang terjadi pada arah perencanaan karier kelompok eksperimen adalah sebesar 15.41 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 13.42.

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan di SMP Negeri 27 Padang pada tanggal 5 September 2022 dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dapat diketahui siswa memiliki kepercayaan diri yang tergolong rendah karena masih ada siswa yang tidak percaya diri dalam membuat tugas, siswa merasa malu untuk bertanya, serta tidak mau memberikan pendapat ketika dimintai pendapat oleh gurunya. Hal ini dapat dilihat dari ketidak lengkapan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa lebih sering melamun, memiliki motivasi yang rendah, serta siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan karena tidak percaya diri dalam membuat tugas tersebut dikarenakan takut salah. Idealnya dalam pelaksanaan layanan informasi dapat menggunakan berbagai model pelayanan agar siswa tidak

bosan atau jenuh mengikuti kegiatan di kelas, salah satu model yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan inkuri terbimbing.

Berdasarkan hasil survei pada tanggal 12 September 2022 di SMP Negeri 27 Padang kelas VIII.4 dengan total siswa 29 orang. Terdapat 16% siswa yang merasa jenuh dalam belajar, terdapat 16% siswa merasa malu saat bertanya, terdapat 21% siswa yang tidak yakin terhadap kemampuan dirinya, terdapat 16% siswa memiliki optimis yang rendah, dan 31% siswa memiliki tanggung jawab yang rendah dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan paparan di atas, maka sudah seharusnya sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah menindak lanjuti permasalahan yang terjadi. Hal tersebut dikarenakan jika kepercayaan diri siswa dalam belajar dibiarkan terus-menerus akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Sehingga dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Model Inkuri Terbimbing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Siswa merasa jenuh saat belajar di kelas.
2. Siswa merasa malu untuk bertanya saat belajar di kelas.
3. Siswa tidak yakin akan kemampuan dirinya.
4. Siswa memiliki optimis yang rendah.
5. Siswa memiliki tanggung jawab yang rendah dalam mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini dibatasi pada kepercayaan diri siswa dalam belajar dan layanan informasi menggunakan model inkuiri terbimbing. Ruang lingkup yang dikaji dari kepercayaan diri siswa dalam belajar terdiri dari keyakinan kemampuan diri, objektif, optimis, bertanggung jawab, rasional dan realitas. Lingkup layanan informasi menggunakan model inkuiri terbimbing yang disesuaikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan inkuiri terbimbing?
2. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi menggunakan ceramah?
3. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan menggunakan ceramah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Perbedaan kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi yang menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing.
2. Perbedaan kepercayaan diri siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tanpa perlakuan khusus.
3. Perbedaan kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi menggunakan model inkuiri terbimbing dengan kelompok kontrol yang diberikan tanpa perlakuan khusus.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan uraian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan, khususnya bimbingan dan konseling yaitu dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan layanan informasi dengan menggunakan model inkuiri terbimbing terbimbing.

2. Manfaat Praktis

a. Guru BK

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan informasi menggunakan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru BK terhadap perannya dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah serta dapat mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

c. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini bermanfaat untuk mempersiapkan konselor serta sarjana bimbingan dan konseling yang akan bertugas di sekolah dengan kualitas kepribadian yang tinggi serta mampu melaksanakan pelayanan konseling secara efektif dan efisien.

d. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan agar timbulnya ide-ide dan inovasi baru dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya pada layanan informasi.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas

Terdapat penelitian yang mengkaji tentang peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti layanan informasi, namun masing-masing tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda terkait penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan saat ini belum ditemukan yang membahas tentang kepercayaan diri siswa dalam mengikuti layanan informasi dengan menggunakan inkuiri terbimbing. Hal ini didasari dari kurangnya kreatifitas guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, kurangnya keberanian dan kepercayaan diri siswa serta motivasi siswa yang kurang dalam belajar, dan metode guru bk dalam memberikan layanan informasi yang monoton sehingga yang terjadi kesadaran dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling masih rendah. Maka dari hal tersebut diberikan layanan informasi dengan model inkuiri terbimbing dalam untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

H. Definisi Operasional

Untuk mengarahkan arah dari penelitian ini maka definisi operasional peneliti ini sebagai berikut.

1. Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu keyakinan bahwasanya akan berhasil dan mempunyai kemauan yang keras di dalam berusaha serta menyadari dan mencari nilai lebih atas potensi yang dimilikinya. Percaya diri yang dimaksud meliputi keyakinan kemampuan diri, Optimis, Objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik.

2. Model Inkuiri Terbimbing

Model inkuiri yang dimaksud adalah proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang ditanyakan oleh guru yang mencakup merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mencari informasi data dan fakta untuk menjawab hipotesis, menarik kesimpulan, serta mengaplikasikan kesimpulan

3. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memberi informasi tertentu sesuai dengan kebutuhan individu. Pada kegiatan layanan informasi dalam penelitian ini adalah topik yang berkenaan dengan percaya diri siswa yang meliputi membangun keyakinan kemampuan diri dalam belajar, membangun rasa optimis dalam belajar, memiliki sifat objektif saat belajar, bertanggung jawab dalam belajar, dan cara berpikir rasional dan realistis saat belajar.